

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan

dalam bentuk laporan penelitian. Ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Arikunto (2013: 3) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variabel yang diteliti secara objektif tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.
2. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau kualitatif.
3. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer atau data sekunder.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
5. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017: 13), penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 13) adalah sebagai berikut:

1. Memfokuskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).
3. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau kualitatif.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
5. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan variabel yang diteliti secara objektif tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.
2. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau kualitatif.
3. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer atau data sekunder.
4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
5. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan bagian dari sebuah metode penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar (2012:85) yang mengemukakan bahwa, “Desain riset sebagai bagian dari keseluruhan metode riset”. Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah (*naturalistic inquiry*) artinya penelitian dilakukan di dalam konteks alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*), artinya peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dirancang dengan didasarkan pada penggunaan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang digunakan didasarkan pada pertimbangan situasi kondisi yang tengah berlangsung sekarang ini. Tujuannya, mencoba menggambarkan situasi dan kondisi yang ada. Untuk itu, penggunaan metode penelitian deskriptif lebih tepat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Salah satu desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Secara prosedural langkah yang

ditempuh dalam penelitian kualitatif didasarkan sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2013:29) sebagai berikut :

1. Pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus yang merupakan panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pertanyaan penelitian yang jelas akan membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian dan menghindari penyimpangan.
2. Rincian metode pengumpulan dan analisis data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode analisis data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Rincian metode pengumpulan dan analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan tepat dan akurat.
3. Pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti yang dapat membantu peneliti untuk memahami fenomena tersebut dan mengembangkan pertanyaan penelitian yang relevan.

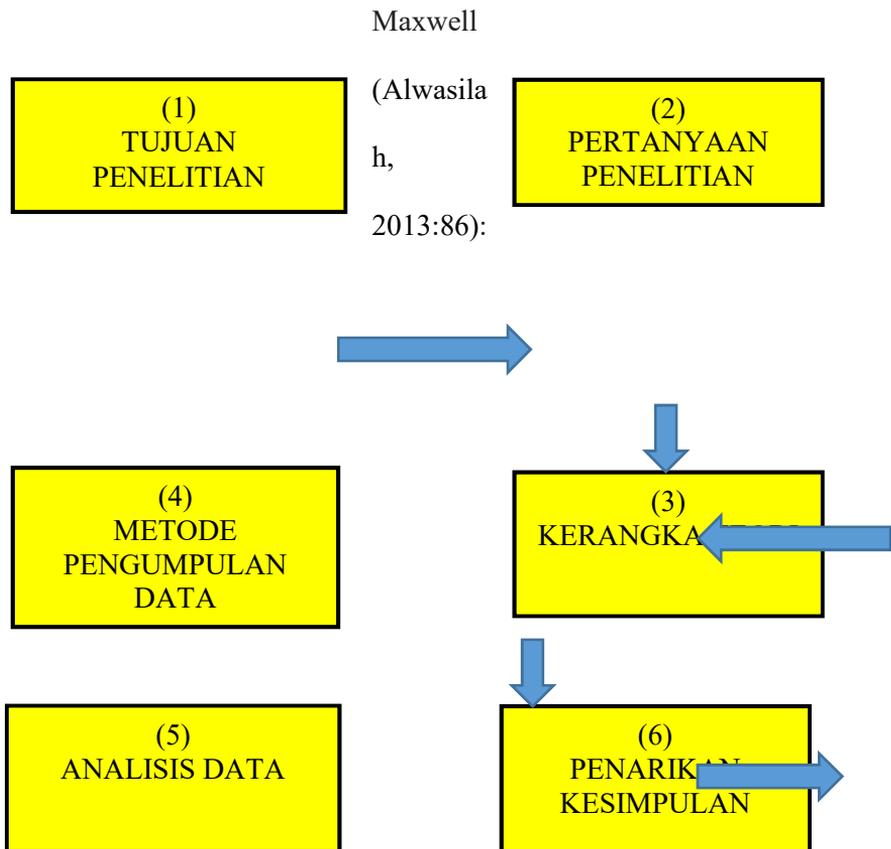
Penelitian ini dirancang mengikuti model interaktif dari Maxwell. Model interaktif dari Maxwell adalah sebuah model rancangan penelitian yang menekankan pada interaksi antara

peneliti dan subjek penelitian. Model ini sebagaimana dikemukakan Alwasilah (2013:86) terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Tahap awal yaitu pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi awal terhadap masalah yang akan diteliti. Eksplorasi ini dilakukan dengan membaca literatur, wawancara, atau observasi.
2. Tahap pengembangan desain yaitu pada tahap ini peneliti mengembangkan desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian ini harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian.
3. Tahap pengumpulan data yaitu pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, kuesioner, atau tes.
4. Tahap analisis data yaitu pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam model interaktif dari Maxwell, peneliti dapat melakukan interaksi dengan subjek penelitian pada setiap tahap penelitian. Interaksi ini dapat dilakukan untuk mengklarifikasi

masalah penelitian, mengembangkan desain penelitian, mengumpulkan data atau menganalisis data. Berikut adalah bagan disain penelitian yang dirancang mengikuti model interaktif dari



Bagan 3.1
Disain Penelitian Model Interaktif dari Maxwell

Dari bagan tersebut menunjukkan bahwa disain penelitian kualitatif mengikuti alur yang melingkar dimulai dari tujuan penelitian, lalu pertanyaan penelitian, kerangka teori, metode

pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh penelitian. Tujuan penelitian harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan waktunya jelas.
2. Pertanyaan Penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian. Pertanyaan penelitian harus spesifik, terbuka, dan dapat dijawab dengan data kualitatif.
3. Kerangka Teori adalah landasan teori yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Kerangka teori dapat berupa teori-teori yang sudah ada atau teori yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.
4. Metode Pengumpulan Data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.
5. Analisis Data adalah proses mengorganisasikan, menginterpretasi, dan menyajikan data penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu dari data ke teori.

6. Penarikan Kesimpulan adalah proses membuat pernyataan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan harus didasarkan pada data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan.

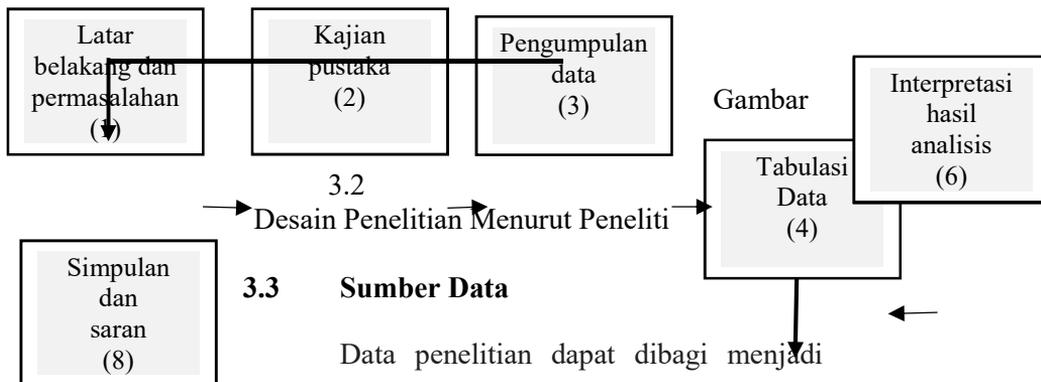
Adapun desain penelitian menurut peneliti sebagai berikut:

- (1) latar belakang dan pemasalahan; (2) kajian pustaka; (3) pen

gum
pula



- n data; (4) tabulasi data; (5) analisis deskriptif kualitatif; (6) interpretasi hasil analisis; (7) pembahasan; dan (8) simpulan dan saran. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat disajikan pada diagram berikut.



3.3 Sumber Data

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah

data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Data primer diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menguji hipotesis, peneliti dapat menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut atau tidak.

Terkait dengan penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden yang diinginkan oleh peneliti, baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Data primer yang dibutuhkan adalah implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 8 Kota Banjar.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu SMPN 8 Kota Banjar. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, seperti literatur, laporan, dan dokumen lainnya. Data sekunder diperlukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Objek penelitian dapat berupa orang, kelompok, atau

fenomena tertentu. Dengan gambaran umum yang diperoleh dari data sekunder, peneliti dapat memahami lebih baik objek penelitian yang menjadi fokusnya.

Data sekunder yang juga dipentingkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas permasalahan dalam penelitian ini. Data kepustakaan berasal dari buku-buku yang menjelaskan tentang konsep pendahuluan yang membutuhkan beberapa referensi, seperti:

- 1) Data-data tentang rincian tugas pokok dan fungsi semua personil di sekolah:
- 2) Data-data tentang keadaan umum lokasi penelitian mencakup keadaan geografis, demografis.
- 3) Data-data lainnya yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Banjar dan instansi lain yang terkait.

3.4 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengkaji suatu fenomena atau permasalahan secara

mendalam dalam konteks tertentu. Alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan untuk mendapatkan data.
3. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik triangulasi (mengkombinasikan beberapa teknik yang tepat). Menurut Alwasilah (2013:150), “Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merujuk pada pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber melalui berbagai teknik, seperti survai, eksperimen, teknik tersebut, empat yang digunakan, yaitu survai, interview, observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara yang berbeda dari survai yang lebih meminta waktu dan kesungguhan dari subjek, wawancara meminta waktu dan kesungguhan dari peneliti. Interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh

lewat observasi. Melalui wawancara penulis mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- a. Peneliti dapat menjelaskan atau mem-*parafrase* pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
 - b. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*).
 - c. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
 - d. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.
2. Observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahanan yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survai.

3. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menambah informasi guna memperkuat data hasil survai, interview, dan observasi.

Berdasarkan data yang telah dihimpun dilakukan *proses triangulasi* yaitu mencocokkan data dan menafsirkannya dengan cara membandingkan dengan data atau pendapat yang diperoleh dari sumber lain yang bukan menjadi populasi atau sampel penelitian. Sumber informasi yang dimaksud dapat saja diambil dari pengawas sekolah dan atau ahli pendidikan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hal ini dilakukan *member check*, di mana peneliti menanyakan kepada subjek penelitian tentang hasil penelitian (catatan yang diperoleh di lapangan), apakah apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan maksud subjek penelitian (informan). Selanjutnya data dan tafsirannya dibicarakan dengan Dosen Pembimbing untuk keperluan analisis selanjutnya.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek yang diteliti	Kategori	Informan	Alat pengumpul data	Tahapan Analisis Data
Implementasi	1. Indikator input	1. Kepala	1. Wawancara	1. Reduksi

tasi SPMI	meliputi: a. Kebijakan dan komitmen sekolah terhadap SPMI b. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan c. Pemahaman seluruh pemangku kepentingan tentang SPMI d. Perencanaan SPMI e. Dokumentasi SPMI 2. Indikator proses meliputi: a. Pemetaan mutu b. Penyusunan rencana peningkatan mutu c. Implementasi rencana peningkatan mutu d. Evaluasi/audit internal 3. Indikator output meliputi: a. Peningkatan mutu pendidikan b. Kepuasan pemangku kepentingan c. Peningkatan kinerja sekolah	sekolah 2. Guru 3. Tim Pengembang Kurikulum 4. Pengawas Sekolah 5. Dinas Pendidikan	2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Triangulasi	2. data Penyajian data 3. Verifikasi data 4. Penarikan kesimpulan
Mutu Sekolah	1. Standar kompetensi lulusan (SKL) 2. Standar isi (SI) 3. Standar proses (SP) 4. Standar penilaian pendidikan (SPP)			

	5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan (SNP) 6. Standar sarana dan prasarana (SSP) 7. Standar pengelolaan (SP) 8. Standar pembiayaan (SP)			
--	---	--	--	--

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif merupakan proses yang kompleks dan tidak terstruktur. Proses ini melibatkan keterampilan dan kreativitas peneliti untuk mengorganisir, menginterpretasi, dan menyajikan data kualitatif yang kompleks, bervariasi, dan tidak terstruktur. Secara umum, pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan meringkas data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasi data. Reduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Membaca dan menganalisis catatan lapangan, hasil wawancara, dan data lainnya secara berulang-ulang.
 - b. Mencari tema dan pola yang muncul dalam data.
 - c. Mengkategorikan data berdasarkan tema atau pola yang muncul.
 - d. Menulis ringkasan atau abstrak dari data.
2. Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:
- a. Menyusun matriks atau tabel.
 - b. Membuat bagan atau diagram.
 - c. Menulis narasi.
 - d. Membuat visualisasi data.
3. Verifikasi data merupakan proses memastikan keabsahan data yang telah diolah dan disajikan. Proses ini dilakukan dengan menganalisis kembali data dan hasil analisis data. Verifikasi data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:
- a. Mencari bukti-bukti yang mendukung hasil analisis data.

- b. Melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber.
- c. Meminta umpan balik dari informan atau ahli.

Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempat kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu penelitian kualitatif dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

1. Kredibilitas (*Credibility*) yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti perlu memperhatikan keabsahan data dan analisisnya. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif antara lain adalah melakukan triangulasi data (menggabungkan berbagai sumber data), menggunakan sampel yang representatif, menjaga hubungan baik antara peneliti dan partisipan, serta melakukan reflektivitas dan pengecekan terhadap interpretasi hasil penelitian.
2. Transferabilitas (*Transferability*) yang berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain atau populasi yang serupa. Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti perlu memberikan deskripsi yang mendalam tentang konteks penelitian, partisipan, dan proses penelitian. Hal ini akan membantu pembaca atau peneliti lain

dalam menentukan sejauh mana temuan dapat relevan atau berguna dalam konteks mereka sendiri.

3. Dependabilitas (*Dependability*) yang berkaitan dengan keandalan dan konsistensi temuan penelitian. Peneliti perlu menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian secara rinci, sehingga penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain. Selain itu, peneliti juga harus menggambarkan perubahan konteks atau situasi yang mungkin mempengaruhi temuan penelitian. Hal ini akan memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*) yang berkaitan dengan objektivitas dan akuntabilitas penelitian. Peneliti perlu menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk meminimalkan bias peneliti, melalui pencatatan dan dokumentasi yang cermat tentang proses penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu menggambarkan sejauh mana temuan penelitian didukung oleh bukti data yang dikumpulkan.

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data, metode, atau peneliti yang berbeda untuk memperkuat temuan penelitian dan meminimalkan bias. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan lebih dari satu metode untuk memperoleh informasi yang sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan

mengurangi bias dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

1. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan peserta penelitian. Dalam triangulasi, wawancara dapat dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, seperti partisipan utama, ahli di bidang yang relevan, atau pihak yang memiliki perspektif berbeda. Dengan mengumpulkan sudut pandang yang beragam, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.
2. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, situasi, atau konteks yang relevan dengan penelitian. Dalam triangulasi, observasi dapat digabungkan dengan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena tersebut. Observasi dapat membantu memverifikasi atau melengkapi temuan yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, penggunaan observasi juga dapat membantu mengidentifikasi perbedaan antara apa yang dikatakan oleh partisipan dalam wawancara dan apa yang diamati secara langsung.
3. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan sumber data tertulis atau rekaman yang relevan dengan penelitian. Dalam triangulasi, dokumentasi dapat digunakan untuk memvalidasi atau mendukung temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi

